



## Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Kontekstual melalui Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Artikel Ilmiah

Sri Puji Rahayu \*

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [2310116220005@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310116220005@mhs.ulm.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the implementation and challenges of the Problem Based Learning (PBL) learning model and contextual approach to students. So, by knowing the results of the implementation, it is hoped that teachers can improve the way to teach students better. The method used in this study is descriptive qualitative with interviews via chat via whatsapp and provides google form to be filled in by Yuselvin Beo Wesso as a PPG student who teaches at SMP Negeri 6 Banjarmasin grade 8. She was chosen because she was a student of the Teacher Professional Program and also directly taught at school. The results obtained are the advantages and disadvantages of this model and approach. The advantage of this model is that it helps students to hone critical thinking skills through problem solving that can build students' connectivity with learning. The shortcoming faced in its application is that students find it difficult if they are directly asked for problem-solving discussions. In addition, the challenge faced is that teachers must be able to design learning that varies with the context of problem-solving and not all students can construct their experiences into written text. Therefore, efforts are made by applying the jigsaw method. The result of the application of this model and approach is that the students are quite good. Students can work together to complete assignments and be able to bring up topics relevant to daily life.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning; Instructional Implementation; Jigsaw; Problem-Based Learning; Teaching Challenges*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian dan tantangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan kontekstual kepada siswa. Sehingga, dengan mengetahui hasil dari implementasi tersebut, diharapkan guru dapat memperbaiki cara mengajar yang lebih baik kepada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan wawancara melalui chat via *WhatsApp* dan menyediakan Google Form untuk diisi oleh Yuselvin Beo Wesso selaku mahasiswa PPG yang mengajar di sekolah SMP Negeri 6 Banjarmasin kelas 8. Ia dipilih karena tengah menjadi mahasiswa Program Profesi Guru dan juga terjun langsung mengajar di sekolah. Hasil yang diperoleh ialah kelebihan dan kekurangan dari model dan pendekatan ini. Kelebihan model ini yakni membantu peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kritis melalui pemecahan masalah dapat membangun konektivitas peserta didik dengan pembelajaran. Kekurangan yang dihadapi dalam penerapannya ialah siswa kesulitan jika langsung diminta untuk diskusi pemecahan masalah. Selain itu, tantangan yang dihadapi ialah guru harus bisa merancang pembelajaran yang bervariasi dengan konteks pemecahan masalah dan tidak semua siswa dapat mengonstruksi pengalaman mereka ke dalam teks tertulis. Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan dengan cara menerapkan metode jigsaw. Hasil dari penerapan model dan pendekatan ini ialah siswa cukup baik. Siswa dapat bekerja sama menyelesaikan tugas dan mampu mengangkat topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching and Learning; Implementasi Pembelajaran; Jigsaw; Problem Based Learning; Tantangan Pembelajaran*

## **1. LATAR BELAKANG**

Untuk mendapatkan pencapaian belajar siswa yang memuaskan, tentunya seorang guru menerapkan sebuah model dan pendekatan. Mayasari et al. (2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan prosedur yang menjadi pedoman guru untuk merencanakan pembelajaran di kelas dalam rangka mencapai tujuan. Pendekatan merupakan kunci utama dalam pembelajaran. (Endang Wahyuningsi: 2019). Guru memilih model dan pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

PBL, atau pembelajaran berbasis masalah, adalah salah satu model yang digunakan oleh pendidik. Model ini adalah strategi pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual yang menuntut penelitian dalam upaya menemukan solusi (Hendriana dalam Selvi et al., 2020). Model PBL menekankan pada kegiatan siswa mencari solusi dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran ada berbagai macam. Salah satunya yakni pendekatan kontekstual. Sugandi & Benard (2018) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang berupaya menghubungkan konsep materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang ada dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan tujuh komponen. Komponen tersebut ialah konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Berkenaan dengan model dan pendekatan tersebut, seorang Mahasiswa PPG Universitas Lambung Mangkurat bernama Yuselvin Beo Wesso, S.Pd., mengimplementasikan model PBL dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran di SMP Negeri 6 Banjarmasin kelas delapan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, materi artikel ilmiah. Yuselvin Beo Wesso dipilih dalam penelitian ini ialah karena tengah menjadi mahasiswa Program Profesi Guru dan juga terjun langsung mengajar di sekolah. Oleh karenanya, ia mengetahui situasi nyata yang terjadi di sekolah. Pembelajaran dengan menggunakan model dan pendekatan ini diharapkan mampu melatih kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan pembahasan ini, peneliti merumuskan masalah antara lain: 1) Bagaimana penerapan model PBL dan pendekatan kontekstual kepada siswa? 2) Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam penerapan model PBL dan pendekatan kontekstual saat diimplementasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi artikel ilmiah? Melalui rumusan masalah ini, peneliti mengangkat judul yang bertajuk “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Kontekstual melalui Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Artikel Ilmiah” sebagai penelitian untuk mengetahui tingkat keefektifan

model PBL dan pendekatan kontekstual yang diterapkan oleh Yuselvin Beo Wesso. Melalui penelitian ini, diharapkan seorang guru dapat memperbaiki cara mengajar yang lebih baik.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Salah satu pendekatan untuk pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah, atau PBL, adalah jenis pendidikan yang berfokus pada penyelesaian masalah kontekstual melalui penelitian. Menurut Meilasari et al. (2020), paradigma PBL dapat meningkatkan kemauan belajar siswa, memperbaiki kemampuan pemecahan masalah mereka, mendorong berpikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain model PBL yang digunakan dalam melakukan pembelajaran, terdapat pendekatan. Salah satunya ialah pendekatan kontekstual. Kontekstual adalah pendekatan yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah pengetahuan. Konsep dari pendekatan kontekstual ini ialah mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari dengan konteks materi digunakan dan hubungan seseorang belajar atau cara peserta didik belajar (Hidayat, 2012).

Tujuh komponen utama pendekatan kontekstual yakni konstruktivisme (menekankan pada konstruksi pemahaman yang aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan sebelumnya), bertanya (upaya guru untuk mendorong siswa belajar sesuatu dengan membimbing mereka), penemuan (mengamati fenomena diikuti oleh kegiatan yang bermakna yang menghasilkan temuan siswa), komunitas belajar (hasil belajar siswa dihasilkan melalui kolaborasi dengan orang lain), pemodelan (mempelajari keterampilan dan pengetahuan diikuti oleh model yang dapat ditiru oleh siswa), dan penilaian autentik (proses mengumpulkan data yang memberikan gambaran perkembangan pengalaman belajar siswa) (Hidayat, 2012; Syahza, 2012).

Model PBL dengan pendekatan kontekstual diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas delapan dengan materi artikel ilmiah populer. Model dan pendekatan ini dilakukan oleh salah satu mahasiswa PPG Universitas Lambung Mangkurat saat mengajar.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan kajian yang telah ada tanpa memberikan manipulasi data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara secara langsung (Bahri, 2017 dalam Hanyfah et al., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menyediakan GForm dan aplikasi WhatsApp untuk

bertanya lebih lanjut. Tahapan yang dilakukan yaitu melakukan wawancara secara daring melalui chat dan GFrom, membaca hasil wawancara. Peneliti juga melakukan penelitian terkait dengan membaca sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian baik melalui buku atau artikel jurnal.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Materi artikel ilmiah populer yang diajarkan oleh Yuselvin Beo Wesso menggunakan metode mengajar ceramah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Model yang digunakan ialah *Project Based Learning* dengan pendekatan kontekstual. Seperti yang telah dijelaskan bahwa model *Project Based Learning* merupakan model menekankan siswa pada pemecahan masalah nyata sedangkan pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang pembelajarannya dikaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari.

##### **Kelebihan dan Kekurangan Model PBL dan Pendekatan Kontekstual**

Dalam implementasinya, model dan pendekatan ini dalam materi artikel ilmiah populer kelas delapan, kelebihan Model PBL dalam pembelajaran artikel ilmiah populer di sekolah adalah dapat membantu peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kritis melalui pemecahan masalah. Peserta didik diarahkan untuk mengamati permasalahan yang ada di sekitarnya dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut yang kemudian ditulis dalam teks artikel ilmiah populer. Di samping itu, pendekatan kontekstual juga memiliki kelebihan dalam membangun konektivitas peserta didik dengan pembelajaran. Peserta didik dapat mengangkat topik atau permasalahan dalam artikel ilmiah populer dari hal-hal yang bersifat kontekstual dengan dirinya.

Kekurangan yang dihadapi dalam implementasinya ialah model PBL dan pendekatan kontekstual adalah peserta didik memiliki tingkat capaian pembelajaran yang berbeda-beda. Peserta didik dengan kecepatan belajar baru berkembang akan kesulitan jika langsung diminta untuk diskusi pemecahan masalah, hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

##### **Tantangan dan Cara Mengatasi**

Dengan kekurangan tersebut, tantangan yang dihadapi oleh Yuselvin Beo Wesso saat menerapkan model PBL yaitu keberagaman tingkat pemahaman peserta didik yang mengharuskan guru merancang pembelajaran yang lebih bervariasi namun tetap pada konteks pemecahan masalah. Kemudian tantangan dari pendekatan kontekstual adalah tidak semua peserta didik mampu mengonstruksikan pengalaman atau pengamatan nyatanya ke dalam teks tertulis, beberapa peserta didik masih kesulitan dalam menyusun sebuah paragraf yang padu.

Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan model PBL, guru menerapkan pembelajaran menggunakan metode jigsaw. Menurut Sholihah, et al. (2018), teknik jigsaw adalah pendekatan kooperatif di mana beberapa siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok dan ditugaskan untuk membahas materi pelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi kelompok dan pengetahuan faktual akademik. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa terbiasa untuk berbicara tentang dan mengendalikan pemahaman rekan-rekan mereka terhadap suatu mata pelajaran utama.

Metode jigsaw yang digunakan oleh Yuselvin Beo Wesso lebih sederhana, yakni setiap peserta didik dibagi ke dalam kelompok dan dalam setiap kelompok terdiri dari 1-2 orang peserta didik ahli atau yang memiliki tingkat pemahaman tinggi untuk membantu kelompok dalam proses diskusi pemecahan masalah dari topik artikel ilmiah akan di tulis.

Hasil belajar dalam penerapan model PBL cukup baik, peserta didik melalui metode jigsaw sederhana dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian melalui pendekatan kontekstual peserta didik mampu mengangkat topik bahasan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam implementasi pembelajaran artikel ilmiah populer dengan model PBL dan pendekatan kontekstual, kelebihan yang diperoleh yakni membantu peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kritis melalui pemecahan masalah dan dengan adanya pendekatan kontekstual dan dapat membangun konektivitas peserta didik dengan pembelajaran. Kekurangan yang dihadapi dalam penerapannya ialah siswa akan kesulitan jika langsung diminta untuk diskusi pemecahan masalah.

Dengan kekurangan tersebut, tantangan yang dihadapi ialah guru harus bisa merancang pembelajaran yang bervariasi dengan konteks pemecahan masalah dan tidak semua siswa dapat mengonstruksi pengalaman mereka ke dalam teks tertulis. Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan oleh Yuselvin Beo Wesso dengan cara menerapkan metode jigsaw. Hasil dari penerapan model dan pendekatan ini ialah siswa cukup baik. Siswa dapat bekerja sama menyelesaikan tugas dan mampu mengangkat topik bahasan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini, pembaca terutama seorang guru dapat mengetahui dan makin memperbaiki cara belajar yang efektif bagi siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Almar'atus Sholihah, H., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2018). Metode pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMP. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 160–167.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2).
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran berbasis masalah*. University Press.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Nurhadi, Burhan, & Senduk. (2004). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang Press.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sugandi, A. I., & Bernard, M. (2018). Penerapan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Analisa*, 4(1), 16–23. <https://doi.org/10.15575/ja.v4i1.2364>
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran. *Lingua Franca*, 3(2), 179–190.
- Wulandari, T., & Purwanti, D. (2019). Penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 12–20.